Journal of Early Childhood Education and Development
| Volume 1, Issue 2, 2025 | Page 51-66 |
ISSN-Online: XXXX-XXXX

Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Maharah Istima' Pada Mahasiswa

Rika Hesti Fatimah, M.Pd.[1], Dr. Dibi Afriansyah, M.Pd.[2], Merita Sari Rahma[3]
rika@stiesnu-bengkulu.ac.id (IAINU Bengkulu, Indonesia)
dibi_afriansyah@stiesnu-bengkulu.ac.id (IANU Bengkulu, Indonesia)
meritasarirahma11@gmail.com (IAINU Bengkulu, Indonesia)

ABSTRACT
This study aims to describe the use of YouTube as a learning medium for maharah istima' (listening skills) among first-semester students in the Early Childhood Islamic Education (PIAUD) program at the Nahdlatul Ulama Islamic Institute of Bengkulu. The study was prompted by students' difficulties in distinguishing Arabic alphabetic sounds huruf hijaiyah, recognizing new vocabulary, comprehending Arabic speech, and grasping the meaning of oral utterances. A qualitative, descriptive approach was employed. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldana, which involves data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The findings indicate that the use of YouTube for maharah istima' should be integrated into the preparation, implementation, and follow-up stages of the listening process. The selection of videos must take into account learning objectives, students' prior knowledge, clarity of pronunciation, vocabulary complexity, duration, and audiovisual quality. Furthermore, the use of YouTube presents linguistic, technical, and pedagogical challenges, necessitating guidance from lecturers and structured listening activities. This study confirms that YouTube has the potential to support Arabic listening instruction, provided it is utilized in a planned manner tailored to the students' needs.

OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY
Received: 05-11-2026
Accepted: 17-11-2026

KEYWORDS
YouTube, Learning Media, Listening Skills (Maharah Istima')

CONTACT: contact@mail.com

© 2026 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nadhatul Ulama Bengkulu. This work is licensed under a Creative Commons Attribution NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat global, khususnya dalam bidang pendidikan, keagamaan, kebudayaan, dan komunikasi internasional. Dalam konteks pendidikan Islam, bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman yang sebagian besar menggunakan bahasa Arab (Arif Widodo, 2026). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab memiliki peranan strategis dalam membangun kompetensi kebahasaan sekaligus mendukung pemahaman mahasiswa terhadap berbagai sumber pengetahuan keislaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran bahasa Arab perlu dilaksanakan secara sistematis dengan memperhatikan penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*maharah istima'*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qira'ah*), dan menulis (*maharah kitabah*).

Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menyimak (*maharah istima'*) menempati posisi mendasar dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa (Anis Rohmawati, 2025). Menyimak bukan sekadar aktivitas mendengar bunyi bahasa, melainkan proses aktif yang melibatkan kemampuan mengenali bunyi, membedakan pelafalan, memahami kosakata, menangkap makna ujaran, serta menginterpretasikan informasi yang disampaikan secara lisan (Oktavia Ratnaningtyas Dkk, 2026). Melalui keterampilan menyimak, pembelajar memperoleh paparan bahasa yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbicara dan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa dituntut untuk mampu memahami ujaran berbahasa Arab yang memiliki karakteristik bunyi, pelafalan, tekanan, intonasi, dan struktur bahasa yang berbeda dari bahasa Indonesia. Dengan demikian, pengembangan *maharah istima'* perlu memperoleh perhatian yang memadai agar mahasiswa memiliki dasar pemahaman bahasa lisan yang baik.

Pentingnya keterampilan menyimak tersebut menjadi relevan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Bengkulu, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) semester I. Sebagai mahasiswa yang berada pada tahap awal pendidikan tinggi, mereka memiliki latar belakang pengalaman belajar bahasa Arab yang beragam. Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa mereka telah memperoleh pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan sebelumnya, sedangkan sebagian lainnya belum memiliki pengalaman yang memadai dalam memahami ujaran bahasa Arab. Perbedaan latar belakang tersebut berpotensi memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika mereka dihadapkan pada materi istima' yang menuntut kemampuan mengenali bunyi, memahami kosakata, dan menangkap makna ujaran secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran istima' pada mahasiswa semester I perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik, kemampuan awal, dan kebutuhan belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, problematika-problematika yang dialami oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Bengkulu diantaranya yaitu Mahasiswa mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan pelafalan, mengenali kosakata yang belum familier, memahami ujaran yang disampaikan dengan tempo relatif cepat, serta menghubungkan bunyi bahasa yang didengar dengan makna yang tepat. Problematika tersebut salah satunya disebabkan karena keterbatasan Mahasiswa terhadap paparan bahasa Arab lisan atau pembelajaran lebih banyak berpusat pada penjelasan dosen dan latihan yang menggunakan bahan simakan terbatas. Kondisi ini dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami pesan lisan secara utuh.

Berbagai problematika tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung penyajian materi istima' secara lebih variatif, kontekstual, dan menarik. Media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam membantu dosen menyampaikan materi sekaligus memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang dikembangkan (Aisyah Fadilah Dkk, 2023). Dalam pembelajaran istima', media yang menyediakan contoh ujaran autentik, pelafalan yang dapat didengar secara langsung, serta konteks visual yang mendukung dapat membantu mahasiswa menghubungkan bunyi bahasa dengan makna (Desvita Maharani Dkk, 202). Penggunaan media audiovisual juga memungkinkan pembelajaran tidak hanya bergantung pada penjelasan verbal Dosen, tetapi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyimak, mengamati, mengulang, dan mendiskusikan materi yang dipelajari . Dengan demikian, pemilihan media yang sesuai menjadi salah satu aspek penting dalam upaya mendukung proses pembelajaran *maharah istima'*.

Salah satu media digital yang berpotensi dimanfaatkan dalam pembelajaran istima' adalah YouTube. Platform ini menyediakan beragam konten audiovisual, seperti percakapan bahasa Arab, dialog sederhana, video pembelajaran kosakata, cerita pendek, lagu berbahasa Arab, dan materi lain yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa (Hendar Dkk, 2022). Melalui kombinasi suara dan gambar, YouTube memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman menyimak yang lebih kontekstual karena ujaran bahasa dapat disertai situasi, ekspresi, gerakan, dan objek yang membantu pemahaman makna. Selain itu, fitur pemutaran ulang, pengaturan kecepatan pada video tertentu, dan penggunaan takarir apabila tersedia dapat dimanfaatkan untuk mendukung latihan menyimak secara bertahap. Dosen dapat memilih video berdasarkan kesesuaian materi, kejelasan pelafalan, tingkat kesulitan bahasa, durasi, serta tujuan pembelajaran. Dengan pemilihan dan penggunaan yang tepat, YouTube berpotensi menjadi media pendukung yang membantu mahasiswa berlatih mengenali bunyi bahasa Arab dan memahami informasi lisan.

Meskipun demikian, penggunaan YouTube dalam pembelajaran istima' tidak serta-merta menjamin keberhasilan pembelajaran. Efektivitas pemanfaatannya bergantung pada kesesuaian konten dengan kebutuhan mahasiswa, perencanaan kegiatan sebelum menyimak, pemberian tugas selama menyimak, serta tindak lanjut setelah kegiatan menyimak. Video yang terlalu panjang, penggunaan kosakata yang melampaui kemampuan mahasiswa, kualitas audio yang kurang jelas, atau distraksi dari konten lain dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, YouTube perlu diposisikan bukan sekadar sebagai sarana pemutaran video, melainkan sebagai media yang diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran secara terencana. Dosen dapat mengawali kegiatan dengan memperkenalkan kosakata kunci, mengarahkan mahasiswa untuk menyimak informasi tertentu, memutar video lebih dari satu kali sesuai kebutuhan, kemudian meminta mahasiswa mengidentifikasi kosakata, menjawab pertanyaan, atau menyampaikan kembali isi video. Rangkaian kegiatan tersebut dapat membantu menjadikan aktivitas menyimak lebih terarah.

Sejumlah penelitian mengenai penggunaan Youtube sebagai media dalam pembelajaran bahasa telah dilakukan untuk mendukung kemampuan dalam maharah istima', maharah kalam, maharah qira'ah, dan maharah kitabah. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Arif Widodo dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan keterampilan istima' Mahasiswa melalui tiga aspek utama, yaitu penyediaan input bahasa yang autentik, peningkatan motivasi belajar Mahasiswa, dan fleksibilitas akses pembelajaran (Arif Widodo, 2026). Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Alamin dan Eva Ardinal yang menyatakan bahwa media Youtube dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik dalam pembelajaran Bahasa Arab (Nurul Alamin dan Eva Ardinal, 2025). Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Khadijah Dkk yang mendukung pernyataan bahwa YouTube terbukti efektif karena menyediakan konten audiovisual yang menarik dan mudah diakses, serta mendukung penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu maharah istima', kalām, qira'ah, dan kitabah (Siti Khadijah Dkk 2025). Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran *maharah istima'* bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini semester I di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Bengkulu.

Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu proses penggunaan YouTube dalam pembelajaran istima', pertimbangan dosen dalam memilih dan memanfaatkan video sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, serta respons dan kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran istima', mengidentifikasi bentuk kegiatan menyimak yang dikembangkan melalui media tersebut, serta menganalisis respons mahasiswa dan kendala yang dihadapi dalam penggunaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dalam merancang pembelajaran istima' yang lebih terarah, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran *maharah istima'* (keterampilan menyimak) dalam pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Semester I Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Bengkulu. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses penggunaan YouTube dalam pembelajaran, respons mahasiswa terhadap media yang digunakan, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatannya. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena pembelajaran berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan tanpa memberikan perlakuan eksperimental terhadap subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PIAUD Semester I Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Bengkulu yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab, serta dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab yang terlibat dalam proses pembelajaran *maharah istima'*. Pemilihan informan dilakukan secara purposif (*purposive sampling*), yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran *maharah istima'*, yang mencakup pemanfaatan video berbahasa Arab, pelaksanaan kegiatan menyimak, respons mahasiswa, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan media tersebut dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran *maharah istima'* yang memanfaatkan YouTube, termasuk aktivitas dosen dan mahasiswa, penggunaan video, serta keterlibatan mahasiswa selama kegiatan menyimak berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada dosen pengampu dan mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai tujuan penggunaan YouTube, pengalaman belajar mahasiswa, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa modul atau bahan ajar, perangkat pembelajaran, tautan video YouTube yang digunakan, catatan observasi, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan penggunaan YouTube dalam pembelajaran *maharah istima'*. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menginterpretasikan temuan penelitian serta memeriksa kesesuaiannya dengan data yang telah dikumpulkan. Untuk menjaga kredibilitas temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan dapat menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran *maharah istima'* pada mahasiswa Program Studi PIAUD Semester I Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Bengkulu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

a. Proses Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Maharah Istima'

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran maharah istima' merupakan salah satu alternatif pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Maharah istima' atau keterampilan menyimak merupakan kemampuan memahami informasi lisan melalui proses mendengarkan, mengenali bunyi bahasa, memahami kosakata, dan menangkap makna dari tuturan yang didengar (Mega Ilfi Nur Faidah dan Taufik, 2024). Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan ini memiliki peranan

penting karena menjadi salah satu dasar bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam pelaksanaannya, penggunaan YouTube dalam pembelajaran istima' dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan menyimak, dan tindak lanjut setelah menyimak. Pada tahap persiapan, dosen menentukan materi yang akan dipelajari, memilih video yang relevan dengan tujuan pembelajaran, serta menyiapkan pertanyaan atau tugas untuk membantu mahasiswa memahami isi video. Pemilihan materi perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan bahasa Arab mahasiswa agar video yang digunakan tidak terlalu sulit untuk dipahami.

Pada tahap pelaksanaan, dosen menayangkan video YouTube yang memuat percakapan, dialog sederhana, pengenalan kosakata, atau tuturan berbahasa Arab sesuai dengan materi pembelajaran. Mahasiswa diarahkan untuk menyimak pengucapan kata, memahami kosakata yang digunakan, serta menangkap informasi utama dari tuturan tersebut. Video dapat diputar lebih dari satu kali apabila diperlukan. Pemutaran pertama dapat difokuskan pada pemahaman umum, sedangkan pemutaran berikutnya diarahkan pada pengenalan kosakata, ketepatan pengucapan, dan pemahaman informasi yang lebih terperinci.

Setelah kegiatan menyimak, dosen dapat memberikan pertanyaan pemahaman, meminta mahasiswa mengidentifikasi kosakata yang didengar, atau mengarahkan mereka untuk menyampaikan kembali isi video secara sederhana. Kegiatan tersebut membantu menghubungkan aktivitas menyimak dengan pemahaman bahasa secara lebih menyeluruh.

Dari perspektif pembelajaran bahasa, penggunaan YouTube memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman menyimak melalui perpaduan suara, gambar, gerak, dan konteks komunikasi. Unsur audiovisual dapat membantu mahasiswa menghubungkan bunyi bahasa Arab dengan situasi yang ditampilkan. Meskipun demikian, keberhasilan penggunaannya tidak hanya ditentukan oleh keberadaan video, tetapi juga oleh kesesuaian materi, arahan dosen, dan aktivitas yang menyertai penayangan video.

Dengan demikian, YouTube sebaiknya tidak hanya digunakan sebagai sarana menampilkan materi, tetapi diintegrasikan ke dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang terarah. Dosen tetap memiliki peran penting dalam memberikan konteks, membimbing pemahaman, dan memastikan bahwa aktivitas menyimak berorientasi pada tujuan pembelajaran.

b. Pertimbangan Dosen Dalam Memilih dan Memanfaatkan Video Youtube

Pemilihan video YouTube dalam pembelajaran maharah istima' perlu didasarkan pada pertimbangan pedagogis, linguistik, dan teknis. Video yang tersedia di YouTube sangat beragam, baik dari segi tema, tingkat kesulitan bahasa, kecepatan tuturan, maupun kualitas audio dan visual. Oleh karena itu, dosen perlu melakukan seleksi agar materi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa.

Pertimbangan pertama adalah kesesuaian video dengan tujuan pembelajaran. Video yang dipilih hendaknya mendukung kompetensi yang ingin dicapai, misalnya mengenali kosakata bahasa Arab, memahami ungkapan sederhana, menangkap informasi utama, atau memahami percakapan dalam konteks tertentu. Kesesuaian ini penting agar penggunaan YouTube tidak sekadar menarik perhatian mahasiswa, tetapi benar-benar berkontribusi terhadap proses pembelajaran.

Pertimbangan kedua adalah tingkat kemampuan bahasa Arab mahasiswa. Mahasiswa yang masih berada pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab dapat membutuhkan video dengan kosakata dasar, struktur kalimat sederhana, pelafalan yang jelas, serta kecepatan tuturan yang relatif mudah diikuti. Video dengan percakapan yang terlalu cepat atau kosakata yang terlalu kompleks berpotensi menimbulkan kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, dosen perlu menyesuaikan materi dengan kemampuan awal mahasiswa dan memberikan bantuan berupa pengenalan kosakata sebelum kegiatan menyimak.

Pertimbangan ketiga adalah kualitas audiovisual dan konteks komunikasi. Kualitas suara yang jelas menjadi aspek penting karena tujuan utama pembelajaran istima' adalah melatih kemampuan memahami bahasa lisan. Gambar yang relevan juga dapat membantu mahasiswa memahami situasi komunikasi, mengenali objek yang dibicarakan, dan menghubungkan ungkapan bahasa Arab dengan konteks penggunaannya. Namun, unsur visual perlu dipilih secara proporsional agar tidak mengalihkan perhatian mahasiswa dari kegiatan menyimak.

Pertimbangan keempat adalah kemudahan pemanfaatan video dalam kegiatan pembelajaran. Dosen perlu mempertimbangkan durasi video, ketersediaan takarir atau teks pendukung, kemudahan mengulang bagian tertentu, serta akses internet dan perangkat yang tersedia. Video berdurasi relatif singkat dapat memudahkan dosen membagi kegiatan menyimak ke dalam beberapa tahap. Sementara itu, takarir dapat digunakan sebagai bantuan secara bertahap, misalnya setelah mahasiswa mencoba memahami tuturan tanpa melihat teks.

Dari sisi pedagogis, pertimbangan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media digital perlu didasarkan pada kebutuhan belajar, bukan semata-mata popularitas atau daya

tarik kontennya. Video yang menarik belum tentu sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila tingkat kesulitan bahasa, isi, dan kualitas audionya tidak mendukung kegiatan menyimak.

Oleh sebab itu, pemanfaatan YouTube memerlukan peran aktif dosen dalam menyeleksi materi, mengatur strategi pemutaran, memberikan instruksi, dan menyiapkan kegiatan tindak lanjut. Dengan pengelolaan yang tepat, YouTube berpotensi menjadi media pendukung pembelajaran maharah istima' yang lebih kontekstual dan bervariasi.



Gambar 1. Video Youtube Tema Ta'aruf

c. Respons Mahasiswa Dan Kendala Dalam Penggunaan Youtube

Respons mahasiswa merupakan salah satu aspek penting untuk memahami bagaimana YouTube dimanfaatkan dalam pembelajaran maharah istima'. Respons tersebut

dapat dilihat dari perhatian mahasiswa selama video diputar, keterlibatan dalam kegiatan menyimak, kemampuan menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi, serta pendapat mahasiswa mengenai kemudahan dan kesulitan memahami materi.

Penggunaan video audiovisual berpotensi menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan atau bahan tertulis. Gambar dan situasi yang ditampilkan dapat membantu mahasiswa memperoleh konteks terhadap tuturan bahasa Arab. Selain itu, fitur pemutaran ulang memungkinkan mahasiswa mendengarkan kembali bagian yang belum dipahami sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memproses informasi secara bertahap.

Akan tetapi, respons mahasiswa terhadap penggunaan YouTube tidak dapat diasumsikan selalu positif. Sebagian mahasiswa terbantu oleh tampilan visual dan pengulangan audio, sedangkan mahasiswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali bunyi, membedakan pengucapan, memahami kosakata baru, atau menangkap makna tuturan secara keseluruhan. Oleh karena itu, respons mahasiswa perlu dianalisis berdasarkan data observasi dan wawancara, bukan hanya berdasarkan kesan umum selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa, mereka menyatakan terdapat beberapa kendala yang dialami selama proses penggunaan youtube sebagai media pembelajaran maharah istima' berlangsung yang dapat dikategorikan sebagai berikut;

1. Kendala linguistik seperti keterbatasan penguasaan kosakata, ketidakbiasaan mendengar tuturan bahasa Arab, dan perbedaan pelafalan. Kendala ini dapat membuat mahasiswa kesulitan memahami isi tuturan meskipun video telah diputar berulang kali.
2. Kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat. Kendala teknis dapat mengurangi kelancaran kegiatan menyimak dan mengganggu konsentrasi mahasiswa.
3. Kendala pedagogis yaitu kemungkinan Mahasiswa lebih berfokus pada gambar daripada suara, hanya menonton video tanpa melakukan aktivitas menyimak yang terarah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan YouTube perlu disertai instruksi yang jelas dan tugas yang mendorong mahasiswa memusatkan perhatian pada informasi lisan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, dosen dapat memberikan pengenalan kosakata kunci sebelum pemutaran video, memilih materi dengan tingkat kesulitan yang sesuai, memutar bagian tertentu secara berulang, dan menyusun pertanyaan berdasarkan isi tuturan. Dosen juga dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendiskusikan informasi yang mereka dengar serta menyampaikan bagian yang belum

dipahami. Dari sisi teknis, video dapat dipersiapkan terlebih dahulu dan alternatif materi dapat disediakan apabila koneksi internet mengalami gangguan.

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran maharah istima' memiliki peluang untuk mendukung proses belajar, tetapi efektivitasnya bergantung pada keterpaduan antara kualitas media, strategi pengajaran, karakteristik mahasiswa, dan kondisi pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi penggunaan YouTube sebaiknya tidak hanya memperhatikan ketertarikan mahasiswa terhadap video, tetapi juga keterlibatan mereka dalam aktivitas menyimak dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Pembahasan

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran maharah istima' perlu dipahami sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa Arab yang melibatkan keterkaitan antara pemilihan media, strategi pelaksanaan pembelajaran, dan karakteristik mahasiswa. Ketiga aspek tersebut saling memengaruhi dalam menentukan bagaimana media digunakan untuk mendukung kegiatan menyimak. Pemanfaatan YouTube tidak hanya berkaitan dengan penyediaan materi audiovisual, tetapi juga dengan kemampuan dosen mengintegrasikan video ke dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan mahasiswa.

Ditinjau dari proses pembelajaran, penggunaan YouTube memberikan peluang bagi Mahasiswa untuk memperoleh pengalaman menyimak melalui tuturan bahasa Arab yang disajikan dalam konteks audiovisual. Perpaduan suara dan gambar dapat membantu Mahasiswa menghubungkan bunyi bahasa dengan situasi komunikasi yang ditampilkan. Dalam pembelajaran maharah istima', dukungan konteks tersebut penting karena mahasiswa tidak hanya dituntut mengenali bunyi dan kosakata, tetapi juga memahami makna tuturan secara keseluruhan. Namun, manfaat tersebut bergantung pada bagaimana video digunakan. Apabila kegiatan hanya berpusat pada penayangan video tanpa arahan dan tindak lanjut, kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman menyimak secara terarah dapat menjadi terbatas.

Oleh karena itu, pertimbangan dosen dalam memilih video youtube menjadi unsur penting yang menghubungkan ketersediaan media dengan kebutuhan pembelajaran. Video youtube perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan bahasa Arab Mahasiswa, kejelasan pelafalan, kompleksitas kosakata, durasi, serta konteks komunikasi yang disajikan. Bagi mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Bengkulu, penyesuaian tersebut relevan untuk mengakomodasi kemungkinan adanya perbedaan pengalaman dan kemampuan awal dalam mempelajari bahasa Arab. Pemilihan video youtube yang sesuai dapat membantu dosen

menyediakan materi yang dapat diikuti mahasiswa secara bertahap, sedangkan pemilihan materi yang kurang sesuai berpotensi menambah kesulitan dalam memahami tuturan.

Selanjutnya, respons dan kendala Mahasiswa menjadi aspek yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian antara media yang dipilih dan pelaksanaan pembelajaran. Respons mahasiswa tidak cukup dipahami melalui ketertarikan mereka terhadap tayangan, tetapi juga perlu dilihat dari keterlibatan dalam kegiatan menyimak, pemahaman terhadap isi video youtube, serta kemampuan mengidentifikasi kosakata dan informasi yang didengar. Pada saat yang sama, kendala seperti keterbatasan penguasaan kosakata, kesulitan mengenali tuturan, kecepatan berbicara, dan gangguan teknis dapat memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual tidak secara otomatis menghilangkan kesulitan dalam pembelajaran istima'. Sebaliknya, media tersebut perlu disertai pendampingan dosen dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kesulitan yang dihadapi Mahasiswa.

Hubungan antara ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran maharah istima' merupakan proses yang saling berkaitan. Pemilihan video youtube yang sesuai menjadi dasar pelaksanaan kegiatan menyimak, pelaksanaan pembelajaran memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan materi, sedangkan respons dan kendala mahasiswa menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki pemanfaatan media. Dengan demikian, dosen tidak hanya berperan sebagai penyedia video, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan perhatian mahasiswa, membantu pemahaman tuturan, dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan mereka.

Secara teoretis, sintesis ini sejalan dengan prinsip pembelajaran multimedia yang menekankan pentingnya pengelolaan informasi verbal dan visual dalam proses belajar**,** serta pandangan bahwa pembelajaran menyimak bahasa kedua memerlukan strategi yang membantu pembelajar memproses dan memahami informasi lisan**.** Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, kedua perspektif tersebut memberikan landasan untuk memahami YouTube bukan sekadar sebagai teknologi penyaji materi, melainkan sebagai media yang pemanfaatannya perlu dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan mahasiswa.

Dengan demikian, pembahasan mengenai penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran maharah istima' perlu menekankan kesesuaian antara media, strategi pengajaran, dan pengalaman belajar Mahasiswa. Kontribusi kajian ini terletak pada pemahaman mengenai bagaimana proses penggunaan media berlangsung, bagaimana pertimbangan pedagogis memengaruhi pemilihan video, serta bagaimana respons dan kendala Mahasiswa perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sintesis tersebut dapat

menjadi dasar untuk merancang pemanfaatan YouTube yang lebih terarah dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab. Meskipun demikian, kesimpulan mengenai praktik yang benar-benar terjadi dan manfaat yang dirasakan mahasiswa harus didasarkan pada data empiris yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran *maharah istima'* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Semester I Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Bengkulu perlu dilaksanakan secara terencana dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan karakteristik mahasiswa. Pemanfaatan YouTube tidak cukup dilakukan melalui penayangan video, tetapi perlu diintegrasikan ke dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan menyimak, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, dosen perlu menentukan video yang sesuai dengan materi dan kemampuan awal mahasiswa. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa diarahkan untuk mengenali bunyi, memahami kosakata, dan menangkap informasi dari tuturan berbahasa Arab. Selanjutnya, kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan melalui identifikasi kosakata, pertanyaan pemahaman, dan penyampaian kembali isi video secara sederhana.

Pertimbangan dosen dalam memilih dan memanfaatkan video YouTube mencakup kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, tingkat kesulitan bahasa, kejelasan pelafalan, kualitas audiovisual, durasi video, serta ketersediaan sarana pendukung. Pertimbangan tersebut penting agar video tidak hanya menarik perhatian mahasiswa, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran menyimak. Di sisi lain, kendala yang perlu diperhatikan meliputi keterbatasan penguasaan kosakata dan kemampuan mengenali tuturan bahasa Arab, gangguan koneksi internet dan keterbatasan perangkat, serta kemungkinan mahasiswa lebih berfokus pada unsur visual daripada informasi lisan.

Dengan demikian, YouTube berpotensi menjadi media pendukung pembelajaran *maharah istima'* yang lebih variatif dan kontekstual apabila disertai strategi pembelajaran yang tepat, instruksi yang jelas, dan pendampingan dosen. Implikasi penelitian ini adalah perlunya perencanaan penggunaan video yang berorientasi pada kebutuhan mahasiswa serta evaluasi terhadap keterlibatan dan pemahaman mereka selama kegiatan menyimak. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam pengalaman mahasiswa dan perubahan kemampuan menyimak berdasarkan data empiris yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran.

Referensi

Widodo, Arif. 2026. *Bahasa Arab Al-Qur'an: Kajian Linguistik, Keistimewaan Bahasa, dan Implikasinya Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an. Ummul Qura: Jurnal Ilmiah Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan. 10(1). 113-129. https://doi.org/10.55352/uq.v10i1.2643*

Rohmawati, Anis. 2025. *Strategi Pembelajaran Maharah Istima' Dalam Pendidikan Bahasa Arab: Studi Kepustakaan. Jumlatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. 1(2). 5-55. https://ejournal.staidhtulungagung.ac.id/index.php/jumlatuna/index*

Ratnaningtyas,Oktavia Dkk. 2026. *Kedudukan Keterampilan Istima' Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora. 5(4). 4252-4260. Https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu/.*

Fadilah, Aisyah Dkk. 2023. *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan UrgensiMedia Pembelajaran. Journal of Student Research (JSR). 1(2). 1-17. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938*

Maharani, Desvita. 2024. *Systematic Literature Review: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Audio-Visual. 1(2). 65-72. https://doi.org/10.61798/jsp.v1i2.160*

Hendar Dkk. 2022. *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Tahsinia. 3 (1). 1-10. https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.305*

Widodo, Arif. 2026. *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Youtube untuk Meningkatkan Keterampilan Istima': Studi Kualitatif Deskriptif pada Pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Sunan Drajat. KILMATUNA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. 6(1). 136-147. https://doi.org/10.55352/pba.v6i1.2839*

Alamin, Nurul dan Ardinal, Eva. 2025. *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Islamic Elementary Education Journal. 4 (1). https://doi.org/10.47454/IEEJ.2025.v4i1.4*

Khadijah, Siti Dkk. 2025. *Utilizing YouTube Media as an Innovation in Arabic Language Learning. Proceedings of the International Conference on Arabic Language (INCALA). 517-535.*

Faidah, Mega Ilfi Nur dan Taufik. 2024. *Strategi Inovatif Pembelajaran Maharah Istima' Melalui Media Lagu. Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 7(1). https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat.*